

Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kedungreja Kabupaten Cilacap

Febia Rahmawati^a, Isnaeni Praptanti^b

^{a,b} *Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Banyumas, Indonesia*

febiarahmawati27@gmail.com^a, isnaenipump@gmail.com^b

Abstract

Education is essential for every individual, driving many to seek the best and highest level of learning possible. Learning styles play a crucial role in academic success by enhancing the effectiveness of the learning process. Each individual's learning style varies from another based on their comprehension and retention of lessons taught by educators. Despite their efforts, some students struggle to grasp lessons, while others diligently study yet perform sub-optimally in exams. Such achievements may result from not identifying a compatible learning style that allows them to assimilate the content efficiently. This research aims to determine the effect of Learning Styles on Indonesian Language Learning Achievement of Grade XI Students at SMA Negeri 1 Kedungreja, Cilacap District. Therefore, this study employs a quantitative method, and the collected data are then interpreted to yield descriptive information. Data collection techniques include questionnaires, and linear regression is used for data analysis. The research findings indicate a correlation value of 0.932. The effect (R Square) of learning styles on learning achievement is 86.8%, with the remaining 13.2% affected by unexamined variables. A strong relationship between Learning Styles and Learning Achievement is evident, as the significance value is 0.05 with a Pearson correlation value of 0.932. In essence, the relationship is robust.

Keywords: *Learning Styles, Learning Achievement, Indonesian Language.*

Abstrak

Pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi setiap manusia, sehingga setiap orang berusaha untuk mendapatkan pendidikan yang terbaik dan setinggi-tingginya. Gaya belajar menjadi kunci keberhasilan karena dapat mempertinggi efektivitas dalam belajar. Gaya belajar setiap individu satu dengan individu lainnya berbeda, tergantung dari cara memahami dan menyerap pelajaran yang diberikan oleh pengajar. Terdapat beberapa siswa yang telah belajar, namun kesulitan untuk menyerap pelajaran, atau bahkan terdapat siswa yang selalu rajin belajar, tetapi ketika ujian hasilnya kurang maksimal. Hal tersebut dapat disebabkan karena mereka belum menemukan gaya belajar seperti apa yang cocok supaya dapat menerima materi dengan baik. Tujuan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kedungreja, Kabupaten Cilacap. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan selanjutnya data diinterpretasi sehingga menghasilkan data deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang mencakup indikator gaya belajar

visual, auditori dan kinestetik. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya nilai korelasi sebesar 0,932. Besar pengaruh (R Square) antara gaya belajar terhadap hasil belajar sebesar 86,8% dan sisanya sebesar 13,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Gaya Belajar dengan Hasil Belajar memiliki hubungan, karena diketahui nilai sig <0,05 dengan nilai pearson correlation 0,932. Artinya memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat.

Kata kunci: Gaya Belajar, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi setiap manusia, sehingga setiap orang berusaha untuk mendapatkan pendidikan yang terbaik dan setinggi-tingginya. Pendidikan berperan krusial dalam usaha meningkatkan SDM. Pendidikan diharapkan mampu membentuk sikap, keterampilan dan kecerdasan serta akhlak mulia peserta didik. Pendidikan dijadikan kunci untuk mendirikan sebuah bangsa.

Sedangkan menurut Heinichs dkk. dalam Benny (2011) gaya belajar adalah cara individu menafsirkan input pengetahuan serta keterampilan. Masing-masing individu mempunyai gaya belajarnya. Terdapat tiga gaya belajar manusia secara umum, yaitu melihat (visual), mendengar (auditory), dan bergerak (kinestetik).

Gaya belajar visual umum ditemukan pada sekolah-sekolah. Bagi individu dengan metode ini, kemampuan penglihatan memiliki peran sentral. Siswa bergaya belajar visual lebih condong bergantung pada pandangan untuk memahami gesture tubuh dan ekspresi wajah guru. Mereka menyukai menggunakan foto, membuat gambar, bermain dengan warna, dan kartu sebagai cara untuk menyampaikan informasi dan berkomunikasi dengan orang lain. Sementara itu, gaya belajar auditori adalah tipe belajar yang berfokus pada preferensi belajar melalui pendengaran atau mendengar. Ciri-ciri siswa dengan gaya belajar auditori memiliki kecepatan berbicara yang baik, mampu menghafal dengan cepat, dan sensitif terhadap nada dan irama. Ketiga, gaya belajar kinestetik lebih condong pada gesture tubuh, sentuhan, dan tindakan. Siswa yang mengikuti gaya pembelajaran kinestetik sangat ingin tahu, sulit untuk duduk diam, dan lebih suka model pembelajaran yang menggunakan alat peraga atau interaksi langsung.

Pada saat peneliti melakukan observasi di SMA Negeri 1 Kedungreja dan mengikuti proses pembelajaran di kelas XI IPS 2 pada tanggal 31 Januari 2023, peneliti mengamati bahwa dalam proses pembelajaran, 20% siswa kurang fokus, sementara 80% peserta didik lain lebih fokus memperhatikan guru saat menjelaskan pembelajaran, tetapi saat ditanya oleh guru peserta didik itu tidak dapat menjawab. Gaya belajar yang dilakukan siswa pada umumnya yaitu auditorial karena selama proses pembelajaran guru hanya menyampaikan apa yang telah dipelajari secara lisan atau melalui ceramah, tanpa memberikan metode lain agar siswa lebih mudah menyerap hal yang sudah dipelajari selama proses pendidikan. Gaya belajar auditory mengandalkan mendengarkan untuk

mengerti isi materi. Penggunaan gaya belajar auditori membuat siswa memahami lebih cepat dengan percakapan verbal dan mendengarkan pengajar.

Hasil belajar siswa di atas menunjukkan hanya sedikit yang mencapai hasil minimal. Hal itu menggambarkan jika siswa sering menemui kesulitan atau keterlambatan saat menerima input. Adapun Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) untuk program peminatan MIPA dan IPS pada semua mata pelajaran dan tingkatan kelas sesuai dengan hasil analisis yang sudah dilakukan oleh SMA Negeri 1 Kedungreja Tahun Pelajaran 2022/2023 ditetapkan untuk pengetahuan 67, keterampilan 67 dan sikap minimal B (baik). Nilai mata ajar Bahasa Indonesia pada kelas XI SMA Negeri 1 Kedungreja.

Tabel 1. Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kedungreja

No	Kelas	Jumlah siswa	Nilai Rata-Rata Bahasa Indonesia			
			SMT 1		SMT 2	
			Peng.	Ket.	Peng.	Ket.
1	MIPA 1	37	78	80	85	85
2	MIPA 2	35	77	80	79	81
3	MIPA 3	36	75	80	78	81
4	MIPA 4	36	79	80	80	81
5	MIPA 5	36	77	80	80	81
6	IPS 1	36	73	80	76	80
7	IPS 2	36	73	80	75	80
8	IPS 3	36	73	80	75	80

Sumber: SMA Negeri 1 Kedungreja

Menurut tabel di atas, nilai mean terendah adalah 73, di mana nilai tersebut hanya sedikit di atas KKTP yang telah ditetapkan, sehingga dapat diartikan terdapat beberapa siswa yang telah belajar, namun kesulitan untuk menyerap pelajaran, atau bahkan terdapat siswa yang selalu rajin belajar, tetapi ketika ujian hasilnya kurang maksimal. Hal tersebut dapat disebabkan karena mereka belum menemukan gaya belajar seperti apa yang cocok supaya dapat menerima materi dengan baik.

Gaya dan tipologi belajar mempunyai dampak pada hasil belajar siswa. Menurut Slameto (2003: 54) hasil belajar mencerminkan perubahan siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari proses belajar. Belajar dipengaruhi 2 faktor, yaitu faktor intern (psikologis, jasmaniah, dan daya) dan faktor ekstern (keluarga, masyarakat, sekolah, dan lingkungan).

Hasil belajar didefinisikan sebagai keberhasilan belajar anak pada suatu mata ajar. Hasil belajar ditentukan oleh skor yang dihasilkan dari tes yang mengukur seberapa baik siswa mempelajari suatu mata pelajaran. Hasil belajar dapat diartikan sebagai proses pengukuran, pengumpulan informasi, pengolahan, interpretasi, dan pertimbangan yang bertujuan untuk menilai tingkat pencapaian siswa setelah menyelesaikan agenda belajar mengajar yang sudah dikodratkan (Hamalik, 2011:57).

Setiap siswa bervariasi gaya belajarnya. Gaya belajar yakni metode individu untuk belajar yang melibatkan kombinasi dari asimilasi, pengorganisasian, dan pemrosesan informasi selama proses pembelajaran (Darmuki & Hariyadi, 2019:282). Karena perbedaan ini, perlu dilakukan penelitian yang meneliti relasi antara gaya belajar dan hasil belajar, terutama pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kedungreja, Kabupaten Cilacap.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti memandang perlu untuk mengadakan penelitian guna mengetahui apakah terdapat korelasi antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar siswa. Adapun judul penelitian yang diambil adalah : “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kedungreja Kabupaten Cilacap”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015: 14) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengertian diatas maka penelitian kuantitatif ini dilakukan secara sistematis, terencana, dan terstruktur, yaitu dengan bentuk penelitian yang di dalamnya menggunakan banyak angka. Mulai dari proses pengumpulan data hingga penafsirannya. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang cukup jelas atas masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dengan menggunakan kuesioner yang diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik menggunakan program SPSS 26.00.

Aspek-aspek gaya belajar meliputi gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik. Indikator gaya belajar visual yaitu belajar dengan visual yang berarti individu tersebut lebih mudah memahami pelajaran dengan melihat bahasa tubuh/ekspresi wajah guru, membaca, dan menulis, mengerti baik mengenai posisi, bentuk, angka, dan warna, rapi dan teratur, tidak terganggu dengan keributan, sulit menerima instruksi verbal. Indikator gaya belajar auditorik yaitu belajar dengan cara mendengar, baik dalam aktivitas lisan, memiliki kepekaan terhadap musik, mudah terganggu dengan keributan, lemah dalam aktivitas visual. Indikator gaya belajar kinestetik yaitu belajar dengan aktivitas fisik, peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh, berorientasi terhadap fisik dan banyak bergerak, suka mencoba dan kurang rapi, lemah dalam aktivitas verbal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel penelitian, yaitu terdiri dari 1 (satu) variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat. Variabel-variabel tersebut adalah

Gaya Belajar (X) sebagai variabel bebas dan Hasil Belajar (Y). Hasil analisis deskripsi penelitian, bahwa rata-rata variabel Gaya Belajar (X) memiliki nilai rata-rata sebesar 3,87 (interval 3,67 – 5). Dengan demikian Penilaian atas Gaya Belajar siswa berada pada kriteria Tinggi. Hasil Belajar memiliki nilai rata-rata sebesar 3,84 (interval 3,67 – 5). Dengan demikian Penilaian atas Hasil Belajar siswa berada pada kriteria Tinggi.

1) Koefisien Determinasi

Besar pengaruh variabel gaya belajar terhadap hasil belajar, dilihat pada tabel summary sebagai berikut:

Tabel 2 Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.932 ^a	.868	.866	2.154

a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Besarnya nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu sebesar 0,932. Besar pengaruh (R Square) antara gaya belajar terhadap hasil belajar sebesar 0,868 atau sebesar 86,8% dan sisanya sebesar 13,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

2) Persamaan Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi sederhana, maka persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut: $Y = 2 + 0,380 X$.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.000	2.041		.980	.330
	Gaya Belajar	.380	.017	.932	21.781	.000

3) Analisis Korelasi

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 26.00, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Korelasi

Correlations			
		Hasil Belajar	Gaya Belajar
Pearson Correlation	Hasil Belajar	1.000	.932
	Gaya Belajar	.932	1.000
Sig. (1-tailed)	Hasil Belajar	.	.000
	Gaya Belajar	.000	.
N	Hasil Belajar	74	74
	Gaya Belajar	74	74

Gaya Belajar dengan Hasil Belajar memiliki hubungan, karena diketahui nilai sig 0,000 ($\text{sig} < 0,05$) dengan nilai pearson correlation 0,932. Artinya memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat (interval 0,80 – 1,00).

4) Uji t

Dari hasil Analisa dengan menggunakan SPSS 26.00 didapatkan tabel berikut:

Tabel 5. Uji t (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.000	2.041		.980	.330
	Gaya Belajar	.380	.017	.932	21.781	.000

- a) Pengujian Gaya Belajar (X) terhadap Hasil Belajar (Y) berdasar Nilai signifikansi

Berdasarkan table tersebut diatas, nilai sig Gaya Belajar (X) yaitu 0,000, lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Gaya Belajar (X) berpengaruh terhadap Hasil Belajar (Y).

- b) Pengujian Gaya Belajar (X) terhadap Hasil Belajar (Y) berdasar Nilai ttable. Untuk mencari ttable adalah $(\alpha/2 : n-k-1) = (0,05/2 : 74-1-1) = (0,025:72)$, sehingga diperoleh nilai ttable sebesar 1,99346.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai thitung (21,781) > ttabel (1,99346). Maka dapat disimpulkan bahwa Gaya Belajar (X) berpengaruh terhadap Hasil Belajar (Y).

b. Pembahasan

1) Gaya Belajar.

Berdasarkan hasil analisis deskripsi, rata-rata variabel Gaya Belajar memiliki nilai rata-rata sebesar 3,87 (interval 3,67 – 5). Dengan demikian Penilaian atas Gaya Belajar siswa berada pada kriteria Tinggi. Rata-rata tertinggi pada Indikator Gaya Belajar Visual yaitu sebesar 3,87. Rata-rata tertinggi pada Indikator Gaya Belajar Auditorik yaitu sebesar 3,88. Adapun rata-rata tertinggi pada Indikator Gaya Belajar Kinestetik yaitu sebesar 3,86 dengan kriteria tinggi. Hasil penelitian atas gaya belajar Siswa Kelas XI yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kedungreja Kabupaten Cilacap melalui angket yang berjumlah 74 siswa yang terbagi dalam 8 kelas, yaitu kelas MIPA 1, MIPA 2, MIPA 3, MIPA 4 dan MIPA 5 serta IPS 1, IPS 2 dan IPS 3, kemudian peneliti dapat mengumpulkan data-data dan memberikan skor pada masing-masing item pernyataan, setelah data-data selesai dianalisis selanjutnya menghitung jumlah skor yang didapat dari masing-masing gaya belajar (Visual, Auditori, dan Kinestetik). Selanjutnya melihat skor tertinggi diantara ketiga gaya belajar siswa tersebut. Berdasarkan jumlah skor tertinggi maka setiap siswa

digolongkan apakah termasuk ke dalam kecenderungan gaya belajar Visual, Auditori, atau Kinestetik.

Hasil pengklasifikasian berdasarkan kecenderungan gaya belajar siswa Kelas XI yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kedungreja Kabupaten Cilacap dapat dilihat pada tabel berikut:.

Tabel 6. Rekapitulasi Kecenderungan Gaya Belajar Siswa

No	Kecenderungan Gaya Belajar	Jumlah	Prosentase
1	Visual	20 Siswa	27 %
2	Audiotori	25 Siswa	33,8%
3	Kinestetik	29 Siswa	39,2%
	Jumlah	74 Siswa	100%

Berdasarkan tabel tersebut di atas, Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kedungreja Kabupaten Cilacap memiliki kecenderungan gaya belajar Visual, ada 20 siswa (27%) yang memiliki kecenderungan gaya belajar Auditori, ada 25 siswa (33,8%) dan yang berkecenderungan gaya belajar kinestetik ada 29 siswa (39,2%). Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar yang dominan dimiliki oleh siswa adalah gaya belajar kinestetik dengan persentase 39,2%. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gordon (2004), ditemukan bahwa bahwa 30% siswa belajar dengan cara mendengar (Audio), 40% dengan cara melihat (Visual) dan 30% dengan cara menyentuh, merasa, bergerak dan mengalami langsung (Kinestetik).

Bobbi & Hernacki (2006: 109) menyatakan bahwa setiap individu memiliki kecenderungan pada satu gaya belajar tertentu yang memudahkannya dalam menyerap pelajaran. Individu yang mengetahui kecenderungan gaya belajarnya dan mampu menerapkan strategi belajar yang sesuai maka individu tersebut akan berhasil dalam belajarnya. Setiap siswa memiliki lebih dari satu gaya belajar yang dipakai dalam usaha mencapai tujuan belajarnya. Apabila seorang guru dapat mengidentifikasi kecenderungan gaya belajar siswa maka hal ini akan bermanfaat dalam mengembangkan proses belajar mengajar.

Asbari dkk. (2020: 268) mengatakan bahwa hanya 30% siswa yang berhasil mengikuti pembelajaran di kelas, dan sisanya 70% siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Siswa yang berhasil, memiliki gaya belajar yang sesuai dengan gaya mengajar guru yang diterapkan di kelas. Sedangkan siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di kelas, disebabkan karena mereka memiliki gaya belajar lain yang tidak sesuai dengan gaya mengajar guru yang diterapkan di kelas. Artinya, 70% gaya belajar siswa tidak terakomodasi oleh gaya mengajar guru dalam pembelajaran

Konsep gaya belajar (learning style) berusaha memberi penjelasan tentang bagaimana seseorang belajar. Gaya belajar adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perbedaan individu dalam cara yang disukai seseorang untuk belajar (Jensen, 2013: 55). Nasution (2011: 94) mengatakan bahwa gaya belajar

adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal pada proses pembelajaran.

Gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik merupakan suatu kombinasi dari bagaimana siswa menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Kecenderungan seseorang untuk belajar sangat beragam dan dipengaruhi oleh beberapa hal. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, tetapi juga ada yang memiliki gaya belajar sejenis. Pada gaya belajar visual, siswa cenderung lebih senang ketika guru menjelaskan dengan menggunakan media visual seperti gambar pada slide presentasi.

Siswa dengan gaya belajar auditori adalah siswa yang cenderung belajar sesuatu paling baik melalui pendengaran. Kebanyakan siswa auditori memiliki kekuatan mendengar dengan sangat baik disamping mempunyai kemampuan lisan yang hebat. Dengan demikian, pada saat mereka diberikan tugas atau ujian final sebaiknya dengan menggunakan lisan atau pendiktean (Yaumi, 2013: 126). Adapun siswa dengan gaya belajar kinestetik cenderung melakukan aktivitas secara fisik daripada melihat dan mendengarkan melalui metode ceramah. Karakteristik dari siswa dengan gaya belajar kinestetik mengharuskan siswa untuk menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar siswa dapat mengingatnya, tidak tahan duduk berlama-lama mendengarkan informasi (Nurmayani, 2016: 19).

2) Hasil Belajar.

Data tentang hasil belajar diperoleh melalui dokumen dengan mengambil rata-rata nilai siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kedungreja Kabupaten Cilacap pada mata pelajaran bahasa Indonesia hasil rata-rata diperoleh dari hasil rata-rata nilai semester 3 dan semester 4, yaitu:

Tabel 7. Hasil Belajar Siswa

NO	KELAS	SEMESTER 3		SEMESTER 4		RATA-RATA		KATEGORI
		PENG	KET	PENG	KET	PENG	KET	
1	MIPA 1	78	80	85	85	81.5	82.5	Tinggi
2	MIPA 2	77	80	79	81	78	80.5	Tinggi
3	MIPA 3	75	80	78	81	76.5	80.5	Tinggi
4	MIPA 4	79	80	80	81	79.5	80.5	Tinggi
5	MIPA 5	77	80	80	81	78.5	80.5	Tinggi
6	IPS 1	73	80	76	80	74.5	80	Tinggi
7	IPS 2	73	80	75	80	74	80	Tinggi
8	IPS 3	73	80	75	80	74	80	Tinggi

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2023.

Berdasarkan tabel tersebut, nilai rata-rata adalah pada rentang 65-84, atau dapat dikatakan pada kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kedungreja Kabupaten Cilacap pada kategori tinggi.

3) Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kedungreja Kabupaten Cilacap. Besarnya nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu sebesar 0,932. Besar pengaruh (R Square) antara gaya belajar terhadap hasil belajar sebesar 0,868 atau sebesar 86,8% dan sisanya sebesar 13,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hal tersebut berarti bahwa semakin sesuai gaya belajar siswa, maka akan semakin baik hasil belajar Siswa.

Gaya Belajar dengan Hasil Belajar memiliki hubungan, karena diketahui nilai sig 0,000 ($\text{sig} < 0,05$) dengan nilai pearson correlation 0,932. Artinya memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat (interval 0,80 – 1,00). Nilai sig Gaya Belajar yaitu 0,000, lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Gaya Belajar berpengaruh terhadap Hasil Belajar.

KESIMPULAN

- a. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dari 74 siswa, rata-rata indikator gaya belajar visual adalah 3,87, sedangkan rata-rata indikator gaya belajar auditorik adalah 3,88 dan rata-rata indikator gaya belajar kinestetik adalah 3,87.
- b. Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan variabel hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas XI dinyatakan kategori tinggi karena nilai rata-ratanya pada rentang 65-84.
- c. Terdapat pengaruh antara gaya belajar siswa terhadap hasil belajar bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kedungreja Kabupaten Cilacap. Hal tersebut berarti bahwa semakin sesuai gaya belajar siswa maka akan semakin baik hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Benny. (2011). *Model Assure Untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*. Jakarta: PT. Dian Rakyat.
- Bobbi & Hernacki, Mike. (2006). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman & Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2019). Eksperimentasi Model Pembelajaran Jucama Ditinjau Dari Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Berbicara Di Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 3(1), 62-72.

- Hamalik, O. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jensen, E. (2013). *Pembelajaran Berbasis Otak*. Jakarta: PT. Indeks.
- Nasution, S., (2011), *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurmayani, Syuaib, M.Z., & Ardhuha. (2016). Pengaruh Gaya Belajar VAK pada Penerapan Model Pembelajaran PBL Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa SMP Negeri 2 Narmada Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 2 (1): 13-21.
- Slameto (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Yaumi, Muhammad (2013). *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.